**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan permasalahan yang sangat penting, terutama bagi bangsa yang berkembang. Suatu bangsa akan mengalami kemajuan apabila sumber daya manusianya berkualitas(Wahyu, Suharto, & Hobri 2017). Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan kehidupan manusia, karena dengan pendidikan, manusia akan mempunyai pandangan hidup yang lebih jelas serta terarah (Pitriani & Afriansyah 2016). Banyak orang terkadang tidak menyadari akan pentingnya matematika ini karena dianggap sulit, sehingga tidak ingin mempelajari lebih banyak lagi materi-materi yang ada dalam matematika yang tentu memiliki banyak kegunaan jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan ilmu yang identik dengan rumus-rumus serta perhitungan-perhitungan, Namun walaupun identik dengan rumus dan perhitungan tetapi tidak berarti semua hanya tentang rumus juga perhitungan. Banyak hal yang dapat diperoleh dan kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari matematika. Dengan belajar matematika kita juga akan memperoleh dan dapat mengembangkan berbagai keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*, salah satunya adalah kemampuan koneksi matematika (Chronika dkk. 2020).

Matematika memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan, sebagai ilmu universal matematika menjadi dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia. Matematika merupakan materi yang sangat penting bagi siswa, mengingat pembelajaran matematika mempunyai banyak manfaat dan keuntungan yang akan seseorang rasakan jika ia dapat memahami matematika dengan baik (Chronikae dkk. 2020). NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) (dalam Hamdani & Nurdin 2020) menjabarkan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran matematika, yaitu agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran (*reasoning*), representasi (*representation),* komunikasi (*communication)* dan koneksi (*connection*).

Menurut Mayasari & Afriansyah (2016) matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki berbagai topik yang saling berhubungan satu dengan yang lainya sehingga kemampuan koneksi matematis itu sangat penting untuk di miliki oleh siswa. *Ministry of Education* (dalam Hadiat & Karyati. 2020) menyatakan bahwa koneksi merujuk pada kemampuan untuk melihat dan membuat hubungan antara ide matematika, antara matematika dengan pelajaran lain, dan antara matematika dan kehidupan sehari-hari.

García-García dan Dolores-Flores (2018) menyatakan bahwa kemampuan koneksi matematis merupakan suatu proses kognitif yang mana seseorang menghubungkan dua atau lebih ide-ide, konsep, definisi, prosedur, representasi dan maknanya satu sama lain, dengan disiplin ilmu lain atau dengan kehidupan nyata. Kemampuan koneksi matematis berarti bahwa siswa harus mampu menggunakan matematika dalam bidang ilmu lain, mampu mengaitkan matematika dengan konsep matematika lain dan matematika dengan bidang ilmu lain maupun matematika dengan kehidupan sehari-hari (Ulya dkk., 2016). Selain itu menurut Sritresna (2015) menyatakan bahwa koneksi matematis membuat matematika dimengerti dan bermakna, karena membantu siswa dalam mempelajari konsep yang baru dan melihat bahwa matematika merupakan sesuatu yang masuk akal sebelumnya.

Namun pada kenyataannya kemampuan koneksi matematika sangatlah rendah, sejalan dengan pernyataan Sugiman (dalam Mayasari & Afriansyah 2016) berdasarkan hasil penelitiannya bahawa kemampuan koneksi matematia sangatlah rendah dilihat dari penelitian terhadap Nilai rata-rata kemampuan koneksi yang diperoleh siswa adalah 5.35 dengan standar deviasi 3.8. dilihat dari rata-ratanya berarti kemampuan siswa dalam menguasai kemampuan koneksi adalah 53.5%.

Kemampuan matematis yang tinggi akan memiliki kemampuan koneksi yang tinggi, begitu juga sebaliknya kemampuan matematis yang rendah akan memiliki kemampuan koneksi yang rendah pula (Chronika dkk. 2020). Untuk tercapainya kemampuan koneksi dalam siswa harus lebih ditekankan lagi dalam penyelesaian konsep menghubungkan ide matematik dan konsep kehidupan sehari-hari. Dalam mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan konsep menghubungkan ide matematik dan konsep kehidupan sehari-hari, guru dapat mengarahkan siswa seperti mencari konsep, menemukan konsep, dan mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah dalam soal.

Menurut Supriadi (2015) membangun koneksi matematis merupakan aktifitas sangat penting yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran matematika agar bisa terbentuk pemahaman matematis siswa. Selanjutnya, Mousley (2004) menyatakan bahwa terdapat tiga macam koneksi matematis yang perlu dikembangkan yaitu: (a) koneksi antara pengetahuan matematika baru dengan pengetahuan matematika yang sudah ada sebelumnya; (b) koneksi antar konsep-konsep matematika; dan (c) koneksi antara matematika.

Selain dari aspek kognitif ada juga aspek dari efektifnya yang harus dimiliki oleh siswa yang mungkin akan berpengaruh pada kemampuan koneksi matematis yaitu minat belajar siswa. Menurut Slameto (2010) minat yaitu suatu rasa lebih suka, serta rasa ketertarikan terhadap sesuatu. Hasil observasi dan wawancara Junianto (2016) dengan guru matematika, mengatakan bahwa minat belajar siswa di SMP Negeri 6 Yogyakarta juga masih tergolong rendah, dalam proses pembelajaran, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa juga masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting dan memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan prilaku siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kemampuan koneksi matematis.

Salah satu materi yang penting untuk dipelajari oleh siswa adalah materi barisan dan deret. Dengan adanya pengaruh minat belajar pada kemampuan koneksi matematis yang baik, siswa akan mudah menghubungkan hasil pemahaman pada materi barisan dan deret di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis ditinjau dari Minat Belajar pada Materi Barisan dan Deret”

# Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal-soal pada materi barisan dan deret di tinjau dari minat belajarsiswa berdasarkan indikatornya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA ditinjau dari Minat Belajar pada Materi Barisan dan Deret?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA ditinjau dari Minat Belajar pada Materi Barisan dan Deret.

# Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian mengenai kemampuan koneksi matematis serta minat belajarsiswa pada materi barisan dan deret.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru/ Pengajar, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk lebih mengetahui mengenai kemampuan koneksi matematis serta minat belajarsiswa terutama pada materi barisan dan deret.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat dijadikan motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar matematika.
4. Bagi peneliti, dapat mengetahui pengaruh minat belajar kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap matematika.